



Model Connected Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Azzahra Syarifah Mustafa¹, Muflia Andini²

STAI DDI Maros

azzahraasyarifahh@gmail.com¹. muflia.andini@gmail.com²

Abstract

The connected type integrated thematic learning model increases the motivation and critical thinking skills of students in elementary schools. This article comprehensively examines the connected-type integrated thematic learning model and its relationship in improving critical thinking in elementary schools. The method used in this research is literature study research. Thematic learning is integrated learning that involves several lessons tied into certain themes. This learning involves several basic competencies, learning outcomes, and indicators from a subject, or even several subjects. Furthermore, it needs to be understood that thematic learning is integrated learning that emphasizes student involvement in learning. The aim of this research is to make students actively involved in the learning process and empowered in solving problems, so that this fosters creativity according to their potential and tendencies which are different from each other. At the same time, by implementing thematic learning, students are expected to be able to learn and play with high creativity. The connected type integrated learning model is learning that is carried out by linking one subject to the next subject, linking one concept to another concept, or linking one skill to another skill. Learning with the connected integrated thematic learning model makes students active in the learning process in class both physically, mentally, intellectually and emotionally.

Keyword : *Connected Model, Thematic*

Abstrak

Model pembelajaran tematik terpadu tipe *connected* meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar. Artikel ini mengkaji secara komprehensif model pembelajaran tematik terpadu tipe *connected* dan hubungannya dalam meningkatkan berpikir kritis di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi literatur (*library research*). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa Pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Lebih lanjut, perlu dipahami bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Model pembelajaran terpadu tipe *connected* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya, atau mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan lain. Pembelajaran dengan model pembelajaran tematik terpadu *connected* menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional.

Kata Kunci : model *connected*, tematik

PENDAHULUAN

Penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam kaitannya sebagai penerapan proses belajar. Dengan adanya model pembelajaran proses belajar mengajar bagi siswa akan lebih mudah dan menarik. Selain itu, model pembelajaran juga memiliki peran untuk mengatur kegiatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang efektif dilakukan adalah pembelajaran tematik (Mardiah 2019).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tujuan tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Menurut Oktamagia (2013) dalam (Awan 2022) Model connected adalah model integrasi inter bidang studi. Model ini secara langsung menghubungkan atau mengintegrasikan satu kemampuan, konsep, atau keterampilan yang dikembangkan dalam suatu materi yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan, atau kemampuan pada materi atau sub materi lain, dalam satu bidang studi.

Pembelajaran tematik terpadu dalam pembelajarannya harus sejalan dengan karakteristik tematik terpadu yang berorientasi pada siswa, sehingga memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik. Pemisahan muatan pembelajaran tidak begitu terlihat, menyajikan konsep dari berbagai muatan pembelajaran, bersifat fleksibel, untuk mengembangkan kesiapan, minat dan kebutuhan peserta didik berdasarkan konsep belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pendekatan belajar tematik mengaitkan beberapa aspek dalam intra maupun antar mapel secara sengaja. Dengan cara ini, peserta didik akan

mendapatkan pemahaman yang lebih utuh dan bermakna dari pembelajaran yang mereka terima. Artinya, murid akan memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung yang terkait dengan hubungan antara konsep dalam dan antara mata pelajaran (Yeni Erita dkk 2023).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang terpadu menggunakan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran agar pembelajaran tersebut memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan" (Krismayanti and Mansurdin 2020).

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Lebih lanjut, perlu dipahami bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi (Noor Hafidhoh dkk 2019).

Salah satu kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran tematik untuk dimiliki dan dikembangkan peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan manusia yang sangat umum, sehingga menyentuh hampir setiap aktivitas berpikir yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berpikir kritis seseorang dapat mengatur, menyesuaikan, mengubah, memperbaiki pikirannya, sehingga dapat mengambil keputusan untuk bertindak lebih cepat (N. Pratiwi and Sulistyowati 2022).

Model *connected* adalah model integrasi inter bidang studi. Model ini secara langsung menghubungkan atau mengintegrasikan satu kemampuan, konsep, atau keterampilan yang dikembangkan dalam suatu materi yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan, atau kemampuan pada materi atau sub materi lain, dalam satu bidang studi. Beberapa keunggulan pembelajaran terpadu tipe *connected* antara lain adalah peserta didik :

- a) Mempunyai gambaran yang luas melalui pengintegrasian ide-ide inter bidang studi;
- b) Mampu mengembangkan konsep-konsep kunci secara kontinu sehingga terjadi proses internalisasi;
- c) Mampu mengintegrasikan ide-ide dalam inter bidang studi sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide dalam pemecahan masalah (N. Pratiwi and Sulistyowati 2022).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan kajian literatur mengenai penerapan model pembelajaran tematik terpadu tipe *connected* untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar. Artikel ini mengkaji secara komprehensif model pembelajaran tematik terpadu tipe *connected* dan hubungannya dalam meningkatkan berpikir kritis di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi literatur (*library research*) atau yang sering disebut Penelitian Kepustakaan (Sari and Asmendri 2020). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka (*library research*) dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal nasional maupun internasional, buku, artikel dari peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

Studi Kepustakaan menurut (Pratiwi 2020), berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu (Yofamella and Taufik 2023).

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Lebih lanjut, perlu dipahami bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus,

dengan diterapkannya pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*) (Hafidhoh 2019).

1. Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* Tematik

Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di kelas adalah model terhubung atau *connected model*. Model *connected* (keterhubungan) adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan dihari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari dalam satu semes vter dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam satu mata pelajaran.

Model *connected* digunakan untuk mengkaitkan beberapa bagian materi menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling terkait sehingga siswa mampu menyerap informasi secara utuh dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa untuk melahirkan pengetahuan-pengetahuan baru sesuai dengan kemampuannya. Dalam model *connected*, fokus pembelajaran berpusat pada siswa sebagai pelaku utama pembelajaran. Dalam hal ini, guru bersama-sama siswa merencanakan, membuat, dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan dengan tetap mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Atau dengan kata lain model ini melibatkan integrasi antara berbagai bidang studi. Model terhubung berarti

mengintegrasikan konsep-konsep, tema-tema, keterampilan-keterampilan, serta tugas-tugas atau proyek-proyek yang dilakukan dalam waktu yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk menghubungkan dan menyatukan pemahaman siswa tentang berbagai aspek pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih terpadu dan bermakna.

Pembelajaran dengan model pembelajaran tematik terpadu *connected* menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional. Pendidikan Tematik Terpadu Model Terhubung atau saling terkait menekankan pentingnya penggabungan dalam satu bidang studi. Model terpadu terhubung pada dasarnya berusaha menciptakan hubungan antara konsep, keterampilan, topik, ide, dan kegiatan dalam suatu bidang studi (Erita dkk 2023).

Model pembelajaran terpadu tipe *connected* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya, atau mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan lain. Model pembelajaran terpadu tipe *connected* mempunyai arti penting dalam kegiatan belajar mengajar (Suparman dkk 2019).

Model pembelajaran tematik terpadu tipe *connected* menuntut siswa menggali dan menemukan pengetahuannya sendiri, siswa dituntut selalu aktif dalam menggali suatu informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber sehingga pemahaman konsep, kemampuan penalaran dan komunikasi dapat ditingkatkan yang dapat berimbas pada peningkatan prestasi belajar siswa (Egok asep sukenda dkk 2022).

Model Terkoneksi yaitu model pembelajaran yang menyatukan satu ide dengan ide lainnya, satu tema dengan tema lainnya, satu keahlian dengan keahlian lainnya, tugas yang dikerjakan

hari ini dengan hari berikutnya, bahkan konsep- konsep yang dipelajari pada satu semester dengan semester berikutnya dalam satu disiplin ilmu. Keterkaitan atau keterhubunganyang telah dibuat bisa dilakukan dengan spontanitas atau perencanaan terlebih dahulu. Dalam model terkoneksi, konsep "terhubung" bukanlah menghubungkan disiplin ilmu yang memiliki karakteristik serupa. Tiap bidang studi tetap berada pada posisi asalnya. Ide "terkait" dimaksudkan untuk menghubungkan topik-topik yang terdapat dalam satu bidang studi.

Dengan memakai model terhubung, materi yang memiliki keterhubungan dapat digabungkan menjadi satu kegiatan belajar sehingga siswa bisa dengan mudah memahami materi tersebut secara keseluruhan. Dalam model terhubung, siswa diharapkan dapat mengembangkan ide, gagasan, dan keterampilan mereka, sehingga tema, materi dan keterampilan dapat terintegrasisssss menjadi satu pemahaman yang utuh. Model terhubung sering digunakan dalam pembelajaran atau kejadian sains yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Yeni Erita dkk 2023).

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahwa model terhubung ialah pembelajaran terpadu yang menghubungkan konsep, konsep- topik-topik, keterampilan-keterampilan, tugas-tugas, bahkan ide-ide di dalam satu disiplin ilmu.

Langkah pembelajaran dalam model pembelajaran tematik terpadu *connected* lebih menekankan pembelajaran yang berpusat pada minat anak-anak, pembelajaran yang mengintegrasikan ide-ide inter bidang studi yang membuat siswa mempunyai gambaran yang luas tentang suatu konsep, memungkinkan siswa mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide dalam memecahkan masalah. Ide-ide atau konsep-konsep pembelajaran *connected* dikemas dalam bentuk tema

(Raharja dkk 2022).

Model pembelajaran terpadu tipe *connected* terdiri dari enam tahap yaitu

- a) tahap persiapan (kegiatan pendahuluan),
- b) tahap presensi materi,
- c) tahap membimbing pelatihan,
- d) tahap menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik,
- e) tahap mengembangkan dan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan,
- f) tahap menganalisis dan mengevaluasi (Taqiya dkk2019).

2. Landasan Pembelajaran Tematik Model Connecting

Landasan Pembelajaran tematik model *connecting* mencakup:

- a) Landasan filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: *progresivisme*, *konstruktivisme*, dan *humanisme*. Aliran *progresivisme* memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran *konstruktivisme* melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia.

Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.

Sementara aliran *humanisme* melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya,

potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

b) Landasan psikologis

Dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimanapun siswa harus mempelajarinya.

c) Landasan yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Erita dkk 2023).

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Connecting

Beberapa kelebihan dari model *connecting* adalah sebagai berikut:

- a) Dampak positif dari mengaitkan ide-ide dalam satu bidang studi adalah peserta didik memperoleh gambaran yang lias sebagaimana suatu bidang studi yang terfokus pada suatu aspek tertentu;
- b) Peserta didik dapat mengembangkan konsep konsep

kunci secara terus menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi;

- c) Menghubungkan ide-ide dalam suatu bidang studi sangat memungkinkan bagi peserta didik untuk mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide secara terus menerus sehingga memudahkan untuk terjadinya proses transfer ide-ide dalam memecahkan masalah;
- d) Adanya hubungan antar ide-ide dalam suatu mata pelajaran, anak akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan luas dari konsep yang dijelaskan dan peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan pedalaman, tinjauan, memperbaiki dan mengasimilasi gagasan secara bertahap (Mardiah 2019).

Disamping mempunyai kelebihan, model *connecting* ini juga mempunyai kekurangan sebagai berikut:

- a) Masih kelihatan terpisahnya antar bidang studi, walaupun hubungan dibuat secara eksplisit antar mata pelajaran;
- b) Tidak mendorong guru untuk bekerja secara tim, sehingga isi dari pelajaran tetap saja berfokus tanpa merentangkan konsep-konsep serta ide-ide antar bidang studi;
- c) Memadukan ide-ide dalam suatu bidang studi, maka usaha untuk mengembangkan keterhubungan antar bidang studi menjadi terabaikan;
- d) Belum ini belum memberikan gambaran yang menyeluruh karena belum menggabungkan bidang-bidang pengembangan/mata pelajaran lain (Mardiah 2019).

4. Jenis-jenis Model Pembelajaran Connecting

Terpadu model *connecting* adalah model pembelajaran yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas dilakukan pada satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi (Asih dkk 2019).

Model *connecting* (terhubung) menekankan pada perlu adanya integrasi inter bidang studi itu sendiri. Selain itu, model terhubung juga secara nyata menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, serta ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan semester berikutnya. Hal ini terkait dengan upaya menghindari terjadinya penjejalan kurikulum dalam proses pembelajaran, sebagai akibat dari mengejar target kurikulum (Yamah 2022).

Dalam model pembelajaran *connecting*, makna “terhubung” tidak diartikan menghubungkan beberapa disiplin ilmu yang memiliki karakteristik yang mirip. Tiap-tiap disiplin ilmu tetap berada pada posisinya masing-masing. Makna “terhubung” dimaksudkan untuk menghubungkan materi-materi dalam satu disiplin ilmu. Dengan menggunakan model *connecting*, dimungkinkan materi-materi yang memiliki keterkaitan dapat dipadukan menjadi satu aktivitas pembelajaran sehingga materi dapat mudah dikuasai siswa dan tidak terpecah-pecah. Dengan model *connecting*, dimungkinkan siswa akan mampu menuangkan ide-ide, gagasan, dan keterampilannya sehingga sangat dimungkinkan antar tema, materi, bab, maupun keterampilan dapat saling terpadu

menjadi satu kesatuan pemahaman yang utuh (Mardiah 2019).

Pembelajaran terpadu dengan menggunakan metode *connecting* menuntut pemahaman dan kreatifitas guru dan siswa dalam menuangkan ide-ideke dalam suatu pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, fokus utama tetap berada pada siswa (*student oriented*) sebagai pelaku utama pembelajaran. Guru dapat mengajak siswa bermusyawarah dalam menentukan materi-materi yang sekiranya memiliki keterkaitan untuk dipadukan dalam suatu aktifitas belajar mengajar. Selanjutnya guru membuat rencana pembelajaran yang mengakomodir materi-materi secara terintegrasi dengan tetap mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berdasarkan pembahasan diatas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran terpadu tipe *connecting* (terhubung) adalah metode terpadu yang menghubungkan bagian-bagian topik, tema, materi-materi maupun pengalaman-pengalaman antar semester, tetapi masih tetap berada pada satu disiplin ilmu. Metode *connecting* digunakan untuk mengkaitkan beberapa bagian materi menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling terkait sehingga siswa mampu menyerap informasi secara utuh dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa untuk melahirkan pengetahuan-pengetahuan baru sesuai dengan kemampuannya.

Dalam metode *connecting*, fokus pembelajaran berpusat pada siswa sebagai pelaku utama pembelajaran. Dalam hal ini, guru bersamasama siswa merencanakan, membuat, dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan dengan tetap mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan pembelajaran terpadu menggunakan metode *connecting*, diharapkan pemikiran siswa akan berkembang tanpa dibatasi oleh materi-materi dan tuntutan pembelajaran yang

justru akan membingungkan siswa (Mardiah 2019).

5. Penerapan Model Connected untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru menggunakan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal (Solikha dkk 2023).

Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan peningkatan aktifitas siswa, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan serta hasil belajar dapat maksimal.

Model pembelajaran terpadu tipe *connected* ini mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami keterkaitan atau hubungan antara suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dengan konsep, ketrampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain, dalam satu bidang studi. Dengan menggunakan pembelajaran terpadu tipe *connected*, peserta didik digiring berpikir secara luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan-hubungan konseptual yang disajikan guru. Selanjutnya, peserta didik akan terbiasa berpikir terarah, teratur, utuh, menyeluruh dan sistemik (Wijaya dkk 2022).

Selain hasil belajar, kemampuan berpikir kreatif begitu penting, apabila siswa mampu menghasilkan ide-ide baru dan dapat mengembangkannya sehingga mengantarkan dan mengarahkan anak

didik menjadi pembelajaran yang berkualitas dan kreatif. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, penekanannya pada dimana kuantitas, ketepatan, dan keberagaman jawaban. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif seseorang makin tinggi, jika ia mampu menunjukkan banyak kemungkinan jawaban pada suatu masalah. Semua jawaban itu harus sesuai, tepat, dan bervariasi (Sari and Asmendri 2020).

Dapat disimpulkan berpikir proses kritis adalah sistematis memungkinkan peserta didik merumuskan bahwa untuk mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri (Sa'diyah 2021). Jika siswa terbiasa memilih dan berusaha mengevaluasi informasi yang telah diperoleh, maka mereka akan terlatih untuk memecahkan masalah, aktif, berpikir kritis, kreatif, sistematis, dan logis. Sejalan dengan pendapat (Utomo dkk 2019) bahwa berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi masa depan yang harus dimiliki oleh siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang terpadu menggunakan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran agar pembelajaran tersebut memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Model pembelajaran terpadu tipe *connected* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya, atau mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan lain.

Pembelajaran dengan model pembelajaran tematik terpadu *connected* menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional.

Langkah pembelajaran dalam model pembelajaran tematik terpadu connected lebih menekankan pembelajaran yang berpusat pada minat anak-anak, pembelajaran yang mengintegrasikan ide-ide inter bidang studi yang membuat siswa mempunyai gambaran yang luas tentang suatu konsep, memungkinkan siswa mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide dalam memecahkan masalah. Terpadu model connecting adalah model pembelajaran yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas dilakukan pada satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Awan, Siti. 2022. "Model Pembelajaran Tematik: Model Connected, Wabbed, Integrated." *EDU MANAGE (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 3(2): 1–11.
<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>.
- Banafsas Taqiya, Tsausand, Harto Nuroso, Fine Reffiane, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, and Fakultas Ilmu Pendidikan. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Berbantu Media Video Animasi." *Mimbar PGSD Undiksha* 7(3): 289–95.
- Egok asep sukenda dkk. 2022. "Pengembangan Media Ular Tangga Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Sungai Jauh." *LJESE: Linggau Journal of elementary school education* 2(2): 1–14.
- Erita, Yeni, and dkk. 2023. "Implementasi Model Connected Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD." *Jurnal Persada* 6(2): 78–79.
- Hafidhoh. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu." : 1–10.
- Krismayanti, Widya, and Mansuridin. 2020. "Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar Integrated Thematic Learning Process with Models Problem Based Learning (PBL) in Elementary Schools." *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD* 8(7): 102–10.
- Mardiah, St. 2019. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Melalui Model Connecting Kelas VI SDN 7 Panreng." 4(1): 9–15.
- Noor Asih dkk. 2019. "Kemampuan Penalaran Matematis Dalam Model Pembelajaran Connecting , Organizing , Reflecting , Extending." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2: 611–15.
- Noor Hafidhoh dkk. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu." : 1–10.
- Pratiwi, Nike, and Prihatin Sulistyowati. 2022. "Seminar Nasional PGSD UNIKAMA Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Tematik Subtema Merawat Tumbuhan Kelas II Di SDN Tawangrejeni 03." *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 4: 352–60.
<https://conference.unikama.ac.id/artikel/>.

- Pratiwi, nuning. 2017. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1: 213–14.
- Raharja, Jaja Sukma, Adela Rizki Nur Atikah, Mega Adinda Eka Laksana, Wanty Cahyanti, and Ani Nur Aeni. 2022. “Implementasi Pembelajaran Terpadu Di SD Negeri Sarwiru Kabupaten Sumedang.” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 2(1): 527–31.
doi:10.52436/1.jpti.117.
- Sa’diyah, Kalimatus. 2021. “Pengembangan E-Modul Berbasis Digital Flipbook Untuk Mempermudah Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4): 1298–1308.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/561>.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. 2020. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science* 6(1): 41–53.
doi:10.15548/nsc.v6i1.1555.
- Solikha dkk. 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Educandy Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Edukasi* 1(2): 234–46. doi:10.60132/edu.v1i2.149.
- Suparman dkk. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1(1): 59.
doi:10.32585/jkp.v1i1.17.
- Utomo dkk. 2018. “Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3(1): 42–46.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptp>
- p/.
- Wijaya dkk. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Connected (Terhubung) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Timpeh.” *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan* 2(2): 43–53.
doi:10.58218/kasta.v2i2.243.
- Yamah, Yamah. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Connecting, Orgainizing, Reflecting, Extending (CORE) Berbantuan Dengan Metode Mind Mapping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Yang Memuat Getaran Dan Gelombang Pada Siswa Kelas VIII-H Semester 2 SMP Negeri 1 Karangrejo.” *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah* 2(3): 475–80.
doi:10.28926/jtpdm.v2i3.530.
- Yeni Erita dkk. 2023. “3 1,2,3.” 08: 3659–71.
- Yofamella, Debby, and Taufina Taufik. 2023. “Penerapan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iii Sekolah Dasar (Studi Literatur).” *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* 10(2): 159. doi:10.24036/e-jipsd.v10i2.10426.